

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan pada bab IV, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penyelenggaraan program

Pelaksanaan perencanaan program belum sepenuhnya benar, hal ini terlihat dari ketidak sesuaian tujuan khusus *life skills* dengan penetapan jenis keterampilan yang diselenggarakan. Dalam tujuan khusus, kebutuhan belajar didasarkan pada kebutuhan pasar, tetapi dalam pelaksanaan identifikasi didasarkan atas kebutuhan calon warga belajar yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan pasar.

2. Pengorganisasian penyelenggaraan program

Dalam pengorganisasian adanya : 1) pembagian kerja, 2) adanya penerbitan surat keputusan, 3) penetapan panitia secara bergantian untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Pembagian kerja merupakan hak mutlak oleh kepala SKB yang ditetapkan melalui surat keputusan (SK) secara sepihak. Penetapan menjadi panitia secara bergantian, sehingga kurang memperhatikan kemampuan profesionalitas panitia penyelenggara secara teknis tentang jenis program yang dilaksanakan.

3. Pelaksanaan program

- a. Pelaksanaan merekrut warga belajar dengan mengirimkan surat ke camat untuk disebarakan kedesa wilayah kerjanya tidak efektif karena jarak pengiriman dengan batas akhir pendaftaran hanya dua minggu, dikhawatirkan tidak dapat sampai informasi kemasyarakat.
- b. Rekrutmen nara sumber teknis mengajak orang yang sudah dikenal, sehingga nilai subjektifitasnya lebih tinggi dari nilai objektifitasnya.
- c. Nara sumber teknis setiap jenis kecakapan hidup hanya satu orang, apabila ada halangan karena sakit atau faktor lain yang mengakibatkan ketidak hadirannya, maka proses belajar tidak berlangsung.
- d. Pelaksanaan belajar sangat dipengaruhi oleh keinginan warga belajar untuk penetapan materi pokok bahasan, sehingga pokok bahasan yang telah dirumuskan tidak tercapai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

4. Pengawasan penyelenggaraan program

Pengawasan yang bersifat eksternal penyelenggaraan program hanya bersifat administratif dan berupa laporan, pengawas tidak pernah langsung menanyakan kepada warga belajar tentang pelaksanaan proses belajar, pencapaian tujuan dan fasilitas yang diterima warga belajar, sehingga peluang terjadinya penyimpangan penyelenggaraan sangat memungkinkan terjadi. Penanggungjawab program sekaligus sebagai kepala SKB tidak mungkin akan melaporkan kelemahan penyelenggaraan program yang berasal dari kepanitia penyelenggara.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan program kecakapan hidup (*life skills*) teknis komputer

dan menjahit pakaian wanita dan anak yang telah dilaksanakan SKB Labuhanbatu dapat memberikan kontribusi untuk mengefektifkan dan mengefisienkan penyelenggaraan program baik dari segi waktu penyelenggaraan, penggunaan dana penyelenggaraan, maupun pencapaian tujuan penyelenggaraan.

Dengan menggunakan perencanaan yang matang, pengorganisasian dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, pengarahan akan pelaksanaan yang tepat, dan pengawasan secara terus menerus dengan memprediksikan segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan mudah diperoleh sesuai dengan apa yang direncanakan. Kemungkinan-kemungkinan kendala atau hambatan yang timbul dalam proses pelaksanaan akan dapat diatasi dengan solusi-solusi yang tepat sebelum permasalahan yang lebih besar timbul.

Penyelenggaraan program kecakapan hidup teknis komputer dan menjahit pakaian wanita dan anak memberikan kesempatan bagi warga masyarakat putus sekolah yang belum memiliki keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan untuk mengikuti program belajar keterampilan sehingga memiliki keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian. Dalam penyaluran lulusan diperlukan berbagai pihak bidang usaha maupun lembaga pemerintah turut membuka diri membantu dan menerima lulusan keterampilan untuk bekerja di unit usaha yang dimilikinya dan lembaga yang dipimpinya, sehingga lulusan memperoleh kesempatan kerja untuk memperoleh pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pekerjaan sebagai teknis komputer dan menjahit pakaian wanita dan anak merupakan profesi yang membutuhkan ketekunan, kesabaran, keberanian mengambil

resiko dan memiliki etos kerja yang tinggi. Karena itu, lulusan program tehni komputer dan menjahit pakaian wanita dan anak harus selalu berorientasi terhadap prestasi kerja yang inovatif dan kreatif sehingga dapat berkompetisi untuk meningkatkan kemajuan hidupnya, baik secara ekonomi maupun social melalui keterampilan yang dimilikinya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang penyelenggaraan program kecakapan hidup tehni komputer dan menjahit pakaian wanita dan anak di SKB Labuhanbatu, berikut ini dikemukakan rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penyelenggara maupun peneliti lainnya. Rekomendasi tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penyelenggara Program Kecakapan Hidup (*life skills*) Tehni Komputer dan Menjahit Pakaian Wanita dan Anak

- a. Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan program belajar kecakapan hidup tehni komputer dan menjahit pakaian wanita dan anak pada dan sejenisnya pada masa yang akan datang
- b. Pihak penyelenggara program belajar kecakapan hidup tehni komputer dan menjahit pakaian wanita dan anak dapat memberikan kesempatan belajar bagi para lulusan yang ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya

dibidang tehnisi komputer dan menjahit pakaian wanita dan anak sesuai denga perkembangan tehnologi komputer dan mode pakaian.

- c. Diperlukan kerja sama yang lebih luas lagi bagi penyelenggara program kecakapan hidup SKB Labuhanbatu dengan pihak instansi yang terkait melalui Pemda Labuhanbatu, unit-unit usaha dan industri untuk menyelenggarakan program vokasional lainnya memperluas kesempatan warga masyarakat putus sekolah memperoleh keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian.

- d. Bagi lulusan program belajar kecakapan hidup vokasional lainnya yang diselenggarakan SKB Labuhanbatu membentuk kemitraan sebagai sarana perkumpulan untuk mendiskusikan dan bertukar pikiran, pengalaman tentang perkembangan dan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mereka miliki di bidang masing-masing. Selain itu kemitraan ini diharapkan dapat dijadikan sarana informasi tentang kesempatan kerja untuk meningkatkan tarap hidup.

- e. Penyelenggara program kecakapan hidup vokasional SKB Labuhanbatu tetap konsisten memberikan modal usaha kepada lulusan yang ditargetkan dalam proposal berupa bantuan peralatan maupun modal usaha kepada lulusan dan terus melakukan pembinaan manajerial untuk dapat bersaing dengan mitra usaha lain yang sejenis.

- f. Bagi pemerintah daerah kabupaten labuhanbatu memberikan dukungan pembinaan teknis dan dana dalam penyelenggaraan program kecakapan hidup vokasional lainnya, karena program ini memberikan kesempatan pada warga

masyarakat putus sekolah yang tidak memiliki keterampilan untuk bekerja dan menumbuhkan sektor usaha kecil dimasyarakat.

2. Bagi Peneliti Lain.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan terutama dari segi metode penelitian dan masalah penelitian yang tidak dapat peneliti dikaji secara komprehensif. Manajemen penyelenggaraan program khususnya program kecakapan hidup vokasional yang diselenggarakan di SKB Labuhanbatu sangat cukup rumit untuk ukuran peneliti, karena dalam penyelenggaraan banyak instansi yang terkait dan memberikan masukan tentang manajemen penyelenggaraannya yang harus diikuti oleh penyelenggara program. Keterikatan ini baik dari segi struktural keberadaan SKB Labuhanbatu, maupun dari sumber dana yang diperoleh.

Kiranya perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan akurasi data yang dapat disumbangkan dalam peningkatan mutu manajemen penyelenggaraan program kecakapan hidup vokasional. Program kecakapan hidup vokasional ini memberikan kontribusi untuk memberikan kesempatan pada warga masyarakat putus sekolah yang tidak memiliki keterampilan untuk dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian.